

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan seluruh potensi yang melekat dalam dirinya untuk meraih dan mencapai derajat hidup yang mulia. Sebagaimana hadist yang di riwayatkan oleh Anas Bin Malik, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ (أخرجه الترمذی)
“Barangsiapa yang keluar mencari ilmu, maka ia ada pada jalan Allah
sehingga ia pulang” (HR. Tirmidzi)

Pendidikan merupakan proses pengembangan individu yang mencakup dan saling berkaitan antara setiap aspek. yaitu meliputi jasmani, akal, dan ruhani (Tafsir, 2019, hal. 36). Pendidikan menjadi salah satu bagian sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga setiap potensi yang melekat dapat dioptimalkan. Tanpa pendidikan, sulit kiranya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sebagaimana tercantum dalam Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan Dirinya, Masyarakat, Bangsa dan Negara”. (Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1)

Pendidikan menjadi sumber dan salah satu cara dalam mencapai perubahan ke arah yang lebih baik, serta mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman. Pendidikan menurut Marimba merupakan pedoman atau pemberian arah secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan fisik dan psikis peserta didik menuju proses pembentukan kepribadian terbaik (Tafsir, 2019, hal. 34). Disisi lain menurut Ki Hajar Dewantara, mengartikan Pendidikan sebagai upaya dengan mengerahkan seluruh daya dan kemampuan untuk

menciptakan terjadinya progres dalam diri peserta didik meliputi kemajuan perilaku, pemikiran, dan perkembangannya, dimana satu sama lain saling berhubungan demi tercapai kesempurnaan dalam kehidupan dan penghidupan peserta didik sehingga selaras dan sesuai dengan dunianya (Nata, 2016, hal. 338). Sehingga, melalui pendidikan seorang siswa dibentuk, dan setiap kemampuan-kemampuan bawaan yang melekat dalam dirinya akan berkembang serta tercermin dalam perilakunya, baik ketika di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat serta memiliki kemampuan dalam memberdayakan potensi alam sebagai salah satu karunia dari Allah SWT.

Pendidikan berkaitan erat dengan kegiatan belajar. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai tingkatan keadaan dalam merubah seluruh aspek perangai dan tabiat manusia dalam kehidupan yang relatif permanen sebagai timbal balik dari pengalaman, perangai serta tabiat dengan lingkungan yang melibatkan proses pemikiran (Syah, 2017, hal. 68). Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu tanda hasil belajar adalah adanya perubahan dalam perangai dan akhlak sebagai cerminan proses pengalaman dan pengajaran. Menurut Benyamin S. Bloom, menyatakan ciri dari hasil belajar dapat terlihat dalam tiga domain yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotor yang juga merupakan acuan dalam pendidikan umumnya. (Arifin Z. , 2017, hal. 21)

Pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan di Madrasah 'Aliyah Swasta Al-Ghozali merupakan kegiatan pembelajaran yang di dominasi berbagai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang merujuk kepada ajaran Al-Qur'an, Hadist, Qaul Sahabat dan Ijma Ulama sehingga memiliki spesifikasi lebih apabila dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Diantara bagian aspek materi yang diajarkan adalah hormat dan taat terhadap Orangtua dan Guru, karena hal demikian dalam Islam merupakan bagian dari *akhlakul karimah*. Sebagaimana menurut Abu Ahmadi bahwa Sekolah sebagai pelaksana agar masyarakat menjadi lebih baik, dan siswa berperan aktif sebagai bagian dalam masyarakat (Ahmadi, 2016, hal. 138). Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan aturan yang

dapat mewujudkan siswa semakin disiplin dan dapat meningkatkan terhadap prestasi mereka, baik pada ranah Kognitif, Afektif, maupun Psikomotornya.

Rumpun mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu dari mata pelajaran pendidikan Agama yang menjadi salah satu sumber dan acuan dalam Pendidikan Islam, dan ini menjadi tanggung jawab pendidik untuk memperhatikan dan memotivasi kepada siswa agar lebih semangat mempelajari materi-materi yang berhubungan dengan moral termasuk kedisiplinan. Dengan memberikan evaluasi tentang perhatian dan disiplin dalam belajar yang berkaitan mata pelajaran tersebut, maka diharapkan siswa memahami materi yang telah disampaikan dan kemudian tercermin pada akhlak mereka sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal, disaat peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Aliyah Al-Ghozali Majalaya. Peneliti mengamati fenomena yang terjadi di sekolah tersebut tentang kedisiplinan serta kepatuhan mereka terhadap Guru masih belum sesuai dengan harapan. Diantaranya, masih terdapat beberapa siswa yang datang terlambat sesuai ketentuan sekolah, terdapat siswa yang diam diluar kelas dan tidak berdo'a sebelum Guru mata pelajaran datang, terdapat beberapa siswa yang keluar disaat proses pembelajaran dan mereka tidak melakukan izin terlebih dahulu kepada Guru bersangkutan, terdapat beberapa siswa pulang sebelum waktu yang telah ditetapkan, terdapat beberapa siswa yang belum mengerjakan tugas yang telah diberikan, terdapat beberapa siswa yang diam di luar sekolah ketika dilakukan pengarahan dilapangan tentang kegiatan tatap muka terbatas di sekolah tersebut, terdapat beberapa siswa yang mengganggu mengobrol hal diluar pelajaran ketika di kelas merupakan hal yang di perbolehkan, terdapat beberapa siswa yang diam diluar kelas dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan ketika Guru berhalangan hadir, masih terdapat pula siswa yang belum mentaati jadwal piket yang telah disepakati di kelas, masih terdapat beberapa siswa yang salah dan lupa membawa buku catatan serta peralatan belajar, dan masih terdapat siswa yang tidak mengingat sama sekali materi yang telah diajarkan pada pertemuan

sebelumnya ketika dilakukan kegiatan apersepsi pembelajaran. Hal demikian menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa hanya dilakukan dengan Guru saja yang waktunya terbatas tanpa memperkuat dan mengulanginya kembali ketika berada di Rumah. Namun, berdasarkan informasi penuturan guru bersangkutan diperoleh tentang hasil evaluasi mata pelajaran Al-Qur'an Hadist rata-rata sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki perhatian, keteraturan, dan manajemen belajar yang baik sehingga memahami tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Pada saat ini Indonesia sedang mengalami dekadensi moral, sebagai salah satu dampak dari penyebaran covid-19. Diantaranya mengenai kedisiplinan, berkaitan dalam berbagai hal terutama dalam belajar melalui kedisiplinan manusia dapat menjadikan dirinya lebih teratur dan tentu berimplikasi pula terhadap aspek positif pada kehidupan selanjutnya. Dimana, aspek positif ini juga akan berpengaruh terhadap prestasi kognitif bagi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist. Karena, dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist bukan hanya terdapat nilai-nilai ibadah terhadap Allah semata (*Hablum Minallah*), akan tetapi mengatur pula hubungan antara sesama manusia (*Hablum Minannas*). Berdasarkan paparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang keterkaitan antara kedisiplinan dengan prestasi kognitif siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist di MA Swasta Al-Ghozali Majalaya Kab. Bandung. Dengan Judul "HUBUNGAN KEDISIPLINAN DENGAN PRESTASI KOGNITIF SISWA DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST (Penelitian pada Siswa Kelas XI MAS Al-Ghozali Majalaya Kab. Bandung)". Dengan harapan dapat memberikan setitik sumbangsih kebermanfaatan serta memperkaya luasnya khazanah keilmuan terutama dalam dunia Pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat disampaikan melalui dua wujud, yaitu dalam wujud pernyataan dan wujud pertanyaan penelitian (Priatna, 2020, hal. 69)

mengacu kepada paparan diatas, dengan judul hubungan kedisiplinan dengan prestasi kognitif siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI di MAS Al-Ghozali Majalaya kab. Bandung. Maka muncul pertanyaan, sehingga peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan Siswa kelas XI di MAS Al-Ghozali Majalaya Kab. Bandung?
2. Bagaimana prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI di MAS Al-Ghozali Majalaya Kab. Bandung?
3. Sejauhmana hubungan antara kedisiplinan dengan prestasi kognitif siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI di MAS Al-Ghozali Majalaya Kab. Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu rumusan kalimat mengindikasikan terhadap sesuatu yang akan didapatkan setelah penelitian dilaksanakan (Priatna, 2020, hal. 70), berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dipaparkan tersebut, maka peneliti merumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kedisiplinan siswa kelas XI MAS Al-Ghozali Majalaya Kab. Bandung.
2. Mengetahui prestasi kognitif siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadist kelas XI MAS Al-Ghozali Majalaya kab. Bandung.
3. Mengetahui sejauhmana hubungan antara kedisiplinan dengan prestasi kognitif siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI MAS Al-Ghozali Majalaya kab. Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Peneliti berharap peneitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam pendidikan, terutama bagi setiap praktisi dan pribadi yang berkecimpung dan terkait dalam lingkup pendidikan Formal, Informal, maupun Nonformal. Karena,

kedisiplinan merupakan bagian dari akhlak mulia tidak hanya sebagai pedoman semata, akan tetapi memberikan efek positif apabila dibiasakan.

2. Secara Praktis

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat memberikan kebermanfaatan kepada empat sektor, diantaranya:

- a) Sektor Guru, dapat menambah wawasan serta rujukan mengenai hubungan dan perbaikan terhadap kedisiplinan dan prestasi kognitif siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.
- b) Sektor Siswa, dapat meningkatkan *akhlakul karimah* diantaranya perilaku kedisiplinan sebagai pengamalan tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Kognitif mereka dalam belajar.
- c) Sektor Sekolah, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dari setiap pihak yang mendukung dan menunjang terlaksana proses pendidikan yang seimbang antara pembentukan akhlak salah satunya kedisiplinan terutama pembelajaran di MAS Al-Ghozali Majalaya Kab. Bandung.
- d) Sektor Pribadi Peneliti, sebagai bahan kajian serta wawasan selaku calon pendidik dan praktisi pendidikan, sebagai bahan rujukan kepada semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terutama dalam pendidikan.

E. Kerangka Berpikir

Keberhasilan suatu Bangsa dalam mencapai cita-cita dan tujuannya bukan hanya dipastikan melalui keunggulan komparatif yang bertumpu pada sumber daya dari Alamnya yang melimpah ruah. Akan tetapi, sangat ditentukan pula oleh keunggulan kompetitif yang bertumpu pada kualitas sumber daya dalam diri manusianya. Karena, bagaimanapun sangat melimpah ruahnya Sumber Daya Alam (SDA) tidak akan dapat bermanfaat jika tidak di imbangi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang

berkualitas. Hal tersebut merupakan sebuah realitas bahwa dimana terdapat Bangsa yang besar, tentulah disana terdapat karakter manusia yang berkualitas. Menurut Hermawan, Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seorang individu yang senantiasa mengakar dan tertanam pada jiwa kemudian menjadi pendorong bagi individu dalam berbuat, bertindak dan menanggapi sesuatu (Andayani, 2017, hal. 11).

Disiplin merupakan salah satu bagian dari karakter yang sangat penting, serta dapat menghantarkan pada cita-cita. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin diartikan sebagai ketaatan, kepatuhan pada peraturan, baik tata tertib dan sebagainya. Sedangkan menurut E. Mulyasa mengartikan disiplin sebagai suatu kesadaran teratur dimana orang yang terhubung pada suatu sistem taat dalam aturan-aturan yang ditetapkan dengan sukarela (Mulyasa E. , 2002, hal. 108) Sehingga, disiplin merupakan sikap taat dan tunduk terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi, termasuk sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, kedisiplinan dapat dipahami sebagai suatu tindakan preventif dalam mencegah hal-hal yang dapat merusak kondusivitas dalam aktivitas dan proses pembelajaran.

Selanjutnya menurut Bardawi sebagaimana dikutip Lasmita mengartikan bahwa disiplin sebagai kompetensi kerja orang secara tekun, konsisten, mentaati peraturan-peraturan dan menahan diri terhadap larangan yang telah ditetapkan (Lasmita, 2019, hal. 99). Adapun Dalam arti lebih luas, disiplin diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan berbagai macam pengaruh tentang aturan yang menuntut siswa beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Dengan disiplin, siswa diharapkan mentaati dan menjauhi larangan tertentu, kesediaan ini harus secara sabar dan sadar dapat diterima sehingga Tujuan Pendidikan Nasional, Institusional, dan Instruksional dapat tercapai dengan optimal.

Penerapan kedisiplinan sangat penting ditanamkan di berbagai jenjang, karena dapat menimbulkan kebiasaan positif secara terus menerus dan berkesinambungan, sebagaimana dalam teori behavioristik bahwa ketika

suatu perbuatan dibiasakan maka akan terinternalisasi dalam diri, sehingga berganti menjadi karakter seseorang. Kedisiplinan dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat penting, perilaku disiplin merupakan bagian dari *akhlak mahmudah* yang perlu ditanamkan dan dibentuk pada diri setiap peserta didik sejak dini dan sejak awal, karena dengan melalui kedisiplinan akan mengawali kepada akhlak lain yang baik pula, kedisiplinan dalam pandangan Islam sangat penting sebagaimana dalam firman-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Qs. Anisa ayat 59) (Al-Qur'an dan terjemahnya , 2010)

Dalam ayat tersebut terdapat perintah untuk mentaati Allah, Rasul-Nya dan Pemimpin, hal tersebut berlaku pula terhadap pemimpin pada lingkup pendidikan termasuk di sekolah. Sehingga, untuk mewujudkan tujuan sekolah perlu adanya aturan yang dapat mengarahkan siswa untuk memiliki akhlak yang baik. Pembentukan kedisiplinan tidak didapat secara instan, diperlukan proses panjang yang dilakukan sejak dini sehingga timbul kebiasaan, salah satu usaha yang dilakukan adalah melalui pengajaran dan pembentukan moral tentang baik dan buruk sehingga siswa mengetahui dan dijadikan pertimbangan dalam berperilaku yang harus dilakukan dan ditinggalkan. Kedisiplinan salah satu karakter baik dalam pendidikan, bukan hanya suatu kebiasaan semata. Akan tetapi, upaya dalam meningkatkan prestasi kognitif siswa di Sekolah.

Penanaman kedisiplinan dalam pendidikan menjadi salah satu hal penting, karena hal tersebut merupakan salah satu upaya dalam menggapai apa yang telah menjadi tujuan. Tanpa adanya disiplin, maka seseorang kurang memiliki arah dan batasan tentang perbuatan yang mesti dilakukan

ataupun ditinggalkan. Disiplin siswa tidak dapat dicapai tanpa adanya pengajaran tentang nilai-nilai kedisiplinan, salah satunya melalui pengajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang menguatkan perilaku dan mengajarkan nilai-nilai Islam yang memuat perintah dan larangan serta batasan dalam berperilaku. Tingkat pemahaman siswa pada nilai-nilai dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, salah satunya diukur dengan tingkat prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran tersebut. Jika siswa memiliki kedisiplinan yang baik maka akan baik pula terhadap prestasi mereka, dan sebaliknya. Maka hal tersebut merupakan salah satu tolak ukur tercapainya tujuan kurikuler dari pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist.

Prestasi menjadi salah satu pencapaian yang diharapkan pada proses yang telah dilaksanakan. Terutama, bagi anak yang sedang menempuh pendidikan melalui kegiatan belajar serta pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan. Hasil tersebut merupakan perolehan dari kegiatan belajar dalam pembelajaran, Menurut Mas'ud Hasan sebagaimana Djamarah prestasi merupakan apa yang telah dapat diciptakan, hasil kerja, hasil yang dapat membuat hati senang dan bahagia yang diperoleh sebagai hasil dari keuletan dalam bekerja (Moh, 2019, hal. 6)

Prestasi merupakan hasil perolehan atas upaya dan daya yang diwujudkan demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Hal demikian penting bagi siswa untuk senantiasa memiliki semangat untuk berprestasi, sebagaimana firman-Nya.

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتْنِهِ لَآ أَبْرُحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا ۖ

“Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun". (Qs. Al-Kahfi:60) (Al-Qur'an dan terjemahnya , 2010)

Harapanya, peserta didik mempunyai etos belajar yang tinggi, disiplin yang tinggi, disertai dengan usaha dalam berprestasi, sebagaimana dalam ayat

tersebut yang dikisahkan oleh nabi Musa yang memiliki semangat juang tinggi. (Rosidin, 2019, hal. 234). Sehingga, prestasi belajar merupakan suatu pengetahuan yang diperoleh dalam pengembangan di sekolah melalui bimbingan dari guru, yang biasanya ditunjukkan melalui nilai-nilai yang diberikan yang dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah dalam aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor sebagai hasil yang berwujud dalam bentuk nilai. Oleh karena itu, proses belajar sering diorientasikan pada perubahan yang salah satunya melalui prestasi hasil belajar.

Ranah psikologis siswa salah satu bagian terpenting terletak pada aspek ranah kognitif, ranah kejiwaan yang terletak pada otak. Menurut perspektif psikologi kognitif merupakan sumber sekaligus pengendali terhadap ranah-ranah jiwa yang lainnya, yakni ranah Afektif (rasa) dan Psikomotorik (karsa). Tidak seperti organ tubuh lainnya, organ otak menjadi markas fungsi kognitif bukan hanya penggerak aktivitas dan akal pikiran, akan tetapi merupakan puncak pengontrol dalam aktivitas dan perbuatan (Syah, 2017, hal. 48) fungsi kognitif dalam berperilaku seharusnya digunakan sebagaimana mestinya, sebagaimana dalam firman-Nya berbunyi :

أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ إِنْ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا ۖ

“atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu)” (Qs. Al-Furqan ayat 44). (Al-Qur'an dan terjemahnya , 2010)

Pada pembelajaran PAI semua aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat dikembangkan dan dioptimalkan (Herdi, 2019, hal. 4). Namun, aspek kognitif dalam hal ini akal merupakan pembeda, antara manusia dan hewan. Kemudian ketika manusia tidak menggunakan akal sebagai salah satu fitrah manusia sejati, maka akan lebih sesat dan rendah derajatnya melebihi seekor hewan ternak. Dalam hal ini, keberhasilan ranah Kognitif akan terhubung terhadap ranah Afektif dan Psikomotor, kecakapan Psikomotor merupakan setiap amal perbuatan nyata yang dapat diamati baik kualitas maupun kuantitasnya. Tetapi, masih terikat pula oleh kecakapan Afektif sehingga

kecakapan Psikomotorik merupakan perwujudan wawasan pengetahuan, kesadaran serta sikap mentalnya (Syah, 2017, hal. 54) Berdasarkan hal tersebut, keberhasilan pendidikan atau belajar adalah adanya perubahan mentalitas peserta didik menuju lebih baik, lebih matang dan cerdas dalam memecahkan masalah. Sehubungan dengan hal itu, peserta didik yang berhasil adalah peserta didik yang mentalnya berubah menjadi lebih dewasa, dan menjadi suri teladan bagi manusia lainnya. (Basri, 2017, hal. 89)

Keberhasilan Aspek kognitif tidak terlepas dari hasil belajar, bahwa belajar merupakan “suatu proses aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku positif (kognitif, afektif, dan psikomotorik) pada diri seseorang yang merupakan interaksi, bimbingan dan pengalaman dengan melibatkan aspek kognitif” (Jamaluddin, 2015, hal. 12). Dalam perspektif Agama, ranah kognitif dalam Al-Qur’an sering disebut dengan term *ya’qilun, yatafakkarun, yubshirun, yasma’un*, hal tersebut menunjukkan bahwa hakikat manusia adalah makhluk yang berfikir serta memiliki anugrah akal yang harus digunakan dalam pertimbangan setiap tingkah lakunya.

Berdasarkan paparan tersebut, prestasi kognitif tidak dapat diraih secara praktis, perlu adanya latihan dan pembiasaan yang diterapkan untuk mencapai prestasi kognitif sesuai apa yang menjadi tujuan. Sebagaimana dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di dalamnya terdapat perintah untuk taat dan patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh-Nya, Rasul-Nya, serta Ulil Amri-Nya, dalam hal ini pendidikan formal adalah pemimpin sekolah. Sehingga ketika siswa telah mengamalkan perilaku disiplin, mereka akan mengetahui tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist, yang berkaitan pula terhadap perilaku.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dapat ditentukan variabel *pertama*, yaitu X adalah kedisiplinan terdapat sejumlah indikator yaitu masuk sekolah tepat waktu sesuai peraturan yang ditentukan oleh pihak sekolah, mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai waktu yang ditentukan, menggunakan seragam sekolah sesuai yang telah ditentukan, menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sebagaimana peraturan sekolah,

apabila berhalangan tidak masuk sekolah maka menyertakan surat pemberitahuan terhadap pihak sekolah, mengikuti setiap kegiatan sekolah dengan aktif dan baik, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru, melaksanakan tugas piket yang telah dibentuk dan disepakati di kelas, menata waktu belajar (Sulistyorini, 2009, hal. 109) Adapun menurut Tulus Tu'u indikator kedisiplinan diantaranya dapat menata waktu ketika belajar di rumah, giat serta teratur belajar, memiliki perhatian yang baik saat di kelas, serta taat dan patuh terhadap tata tertib di sekolah (Tu'u, 2004, hal. 91)

Adapun paparan tentang indikator-indikator kedisiplinan menurut ahli tersebut, untuk variabel X yaitu kedisiplinan akan diteliti menggunakan indikator kedisiplinan menurut Suharsimi Arikunto, karena seluruh indikator-indikator tersebut tersimpul secara garis besar dalam indikator kedisiplinan yang dipaparkan oleh Suharsimi Arikunto. Indikator-indikator kedisiplinan tersebut diantaranya tingkah laku kedisiplinan ketika di dalam kelas, tingkah laku kedisiplinan ketika diluar di lingkungan sekolah dan tingkah laku kedisiplinan ketika di rumah (Arikunto S. , 1993, hal. 137). Adapun penjelasan dari indikator-indikator tersebut adalah :

1. Tingkah laku kedisiplinan ketika di dalam Kelas

Indikator ini mengacu bagaimana tingkah laku siswa mengikuti keseluruhan pembelajaran ketika di kelas baik yang berhubungan dengan pembelajaran maupun dengan aturan yang berlaku secara khusus di kelas tersebut. Diantaranya masuk kelas sebelum Guru mata pelajaran datang, memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan membaca ayat suci Al-Qur'an, tidak mengobrol tentang sesuatu diluar mata pelajaran ketika Guru menjelaskan, memisahkan dan mengatur catatan materi sesuai mata pelajaran, dan diam serta mengerjakan tugas di dalam kelas ketika Guru bersangkutan berhalangan hadir.

2. Tingkah laku kedisiplinan ketika diluar kelas di lingkungan Sekolah

Indikator ini mengacu bagaimana tingkah laku siswa dalam mentaati tata tertib sekolah secara umum ketika berada di lingkungan sekolah.

Diantaranya, datang dan pulang sesuai waktu yang telah ditetapkan sekolah, ketika ada keperluan yang sangat penting harus seizin Guru piket yang telah ditugaskan, tidak merokok di lingkungan sekolah, memakai pakaian rapi dan bersih ketika di sekolah dan bersikap ramah terhadap Guru maupun tamu yang hadir.

3. Tingkah laku kedisiplinan ketika di Rumah

Indikator ini mengacu bagaimana tingkah laku siswa memanfaatkan waktu, mentertakan diri dan sikap hormat terhadap orang tua ketika di rumah. Diantaranya, mempersiapkan peralatan sekolah saat di rumah, tidak berlebihan dalam bermain Game terutama ketika terdapat tugas, dan memanfaatkan waktu luang dengan mencari sumber lain untuk memperkuat dan mengulang kembali materi pembelajaran yang disampaikan di sekolah yang terbatas.

variabel *kedua*, yaitu Y adalah prestasi kognitif siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI. Prestasi kognitif yang dimaksud adalah hasil yang dicapai siswa berdasarkan Hasil Evaluasi terstruktur yang telah dilaksanakan oleh Guru bersangkutan tahun ajaran 2020-2021 yaitu meliputi indikator hasil kognitif siswa sebagaimana menurut Benyamin S. Bloom yang disempurnakan oleh Anderson, Kratwohls biasa diukur dengan Domain pengetahuan (*Knowledge*), pemahaman (*Comprehension*), penerapan (*Aplication*), penguraian (*Analisis*), penilaian (*evaluasi*), dan penciptaan (*Creatif*) (Kuswana, 2014, hal. 8).

Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI MA Swasta Al-Ghozali tidak semua domain kognitif digunakan, merujuk kepada penuturan Guru mata pelajaran bersangkutan serta ketentuan kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Madrasah Aliyah kelas XI meliputi siswa dapat mengetahui, memahami, menerapkan, dan menganalisis tentang materi yang telah disampaikan. Adapun penjelasan dari indikator-indikator tersebut adalah :

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Indikator ini mengacu bagaimana siswa dapat mendefinisikan, mengidentifikasi, mendeskripsi, menjodohkan, mendaftarkan, menyebutkan, menyatakan dan memilih satu atau lebih jawaban benar tentang materi Al-Qur'an Hadist yang telah di pelajari.

2. Pemahaman (*Comprehension*)

Indikator ini mengacu bagaimana siswa dapat membuktikan bahwa dirinya memahami keterkaitan antara fakta, materi dan menyimpulkan tentang materi Al-Qur'an Hadist yang telah dipelajari.

3. Penerapan (*Aplication*)

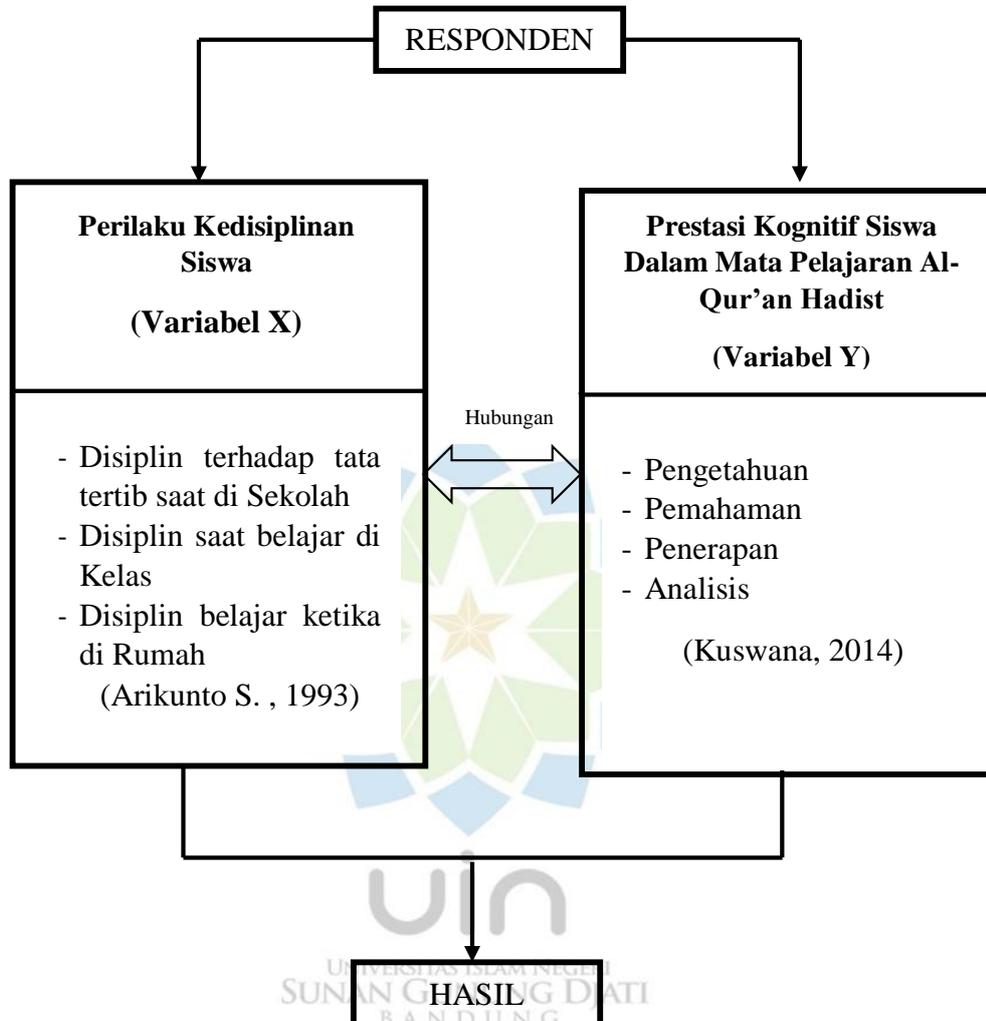
Indikator ini mengacu bagaimana siswa dapat mendemonstrasikan, selektif dan mempraktikan tentang materi Al-Qur'an Hadist yang telah dipelajari.

4. Penguraian (*Analisis*)

Indikator ini mengacu bagaimana siswa dapat merinci, mengidentifikasi pengetahuan faktual, dan menganalisis materi Al-Qur'an yang telah di pelajari. (Arikunto S. , 2018, hal. 64)

Berdasarkan kerangka pemikiran dan indikator-indikator tersebut, tentang kedisiplinan sebagai Variabel X dan prestasi kognitif siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sebagai Variabel Y yang dijadikan pembahasan dalam penelitian ini, maka kerangka pemikiran di gambarkan sebagai berikut :

Rancangan Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “*hypo*” yang berarti bawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran, sehingga hipotesis adalah dugaan sementara yang harus di uji kebenarannya dengan pemikiran logis dan rasional atas dasar teori keilmuan dan fakta ilmiah (Priatna, 2020, hal. 89). Untuk menguji hubungan antara variabel X (Kedisiplinan Siswa) dengan variabel Y (Prestasi Kognitif Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI), maka peneliti mengajukan hipotesis hasil penelitian sebagai berikut.

- Hasil Hipotesa Alternatif (H_a) : $r_{xy} \geq 0$

“Adanya Hubungan antara kedisiplinan dengan prestasi kognitif siswa dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu kedisiplinan siswa ditetapkan sebagai variabel X dan Prestasi Kognitif Siswa dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist ditetapkan sebagai variabel Y. Sebagaimana rumusan masalah dan kerangka berpikir yang sebelumnya telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan hipotesis hasil penelitian “*Semakin Tinggi Kedisiplinan Siswa Maka Akan Semakin Baik Pula Prestasi Kognitif Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist kelas XI MAS Al-Ghozali Majalaya*”. Untuk menguji hipotesis diatas, dengan memegang taraf $\alpha = 5\%$ digunakan rumus $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis (H_0) diterima, dan sebaliknya jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis (H_0) ditolak. Sehingga, Hasil Hipotesa alternatif diterima.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu kepada beberapa sumber hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis meliputi variabel kedisiplinan, dan prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist diantaranya:

- 1) Hasil penelitian Skripsi saudara Khabib Ali Furqan (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) dengan judul penelitian “*Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X, XI, dan XII Teknik Komputer Jaringan di SMK Hayam Wuruk singosari malang*” Skripsi ini dijelaskan secara umum dan luas tentang pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa dan menyeluruh tentang kedisiplinan dan motivasi siswa di SMK Hayam Wuruk Singosari malang dalam mata pelajaran IPS, dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan. Sedangkan perbedaannya jika khabib lebih kepada 2 aspek yakni kedisiplinan dan

motivasi terhadap hasil belajar IPS. Sedangkan, penelitian yang akan penulis teliti lebih memfokuskan pada keterkaitan antara kedisiplinan dengan aspek prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist, dan pada kelas XI di MAS Al-Ghozali Majalaya Kab. Bandung.

- 2) Hasil penelitian Skripsi saudari Seruni Purbaningtyas (Universitas Negeri Yogyakarta) meneliti dengan judul *“Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kutasari Tahun Ajaran 2015/2016”* dalam skripsi ini menggunakan pendekatan *ex-post facto* dalam dua aspek kedisiplinan serta minat siswa, penelitian ini merupakan pencarian pengaruh antara kedisiplinan dan minat belajar terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS kelas XI serta di laksanakan di SMAN 1 Kutasari.
- 3) Hasil penelitian Skripsi Saudari Rina Anggraeni (Institut Agama Islam Negeri Salatiga) meneliti dengan judul *“Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI MAN 2 Semarang Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2017/2018”*. Skripsi ini mengkaji secara luas prestasi belajar dalam mata pelajaran PAI siswa terhadap perilaku keagamaan siswa secara luas, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian adanya korelasi positif dan diterima dengan nilai 0,559 lebih besar dari nilai tabel 0,442. Sedangkan perbedaanya, penyusun meneliti tentang kedisiplinan dan keterkaitanya dengan prestasi kognitif dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas XI MAS Al-Ghozali Majalaya.
- 4) Hasil Skripsi penelitian Saudari Yayuk Susanti (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang) meneliti dengan judul *“Hubungan Kedisiplinan terhadap prestasi belajar santri Pondok Pesantren Qadratullah Langkan Banyuasin III”* dalam skripsi ini merupakan penelitian secara luas tentang implementasi antara hubungan kedisiplinan terhadap prestasi belajar secara umum seluruh siswa dan siswi di pesantren Qadratullah langkan Banyuasin III dengan hasil

penelitian terdapat hubungan sebesar 0,255 dengan interpretasi rendah. Sedangkan perbedaan dengan penulis lebih memfokuskan pada pencarian keterkaitan antara kedisiplinan dengan prestasi kognitif khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada kelas XI dan lokus yang ditetapkan di MAS Al-Ghozali Majalaya Kab. Bandung.

- 5) Hasil Skripsi Penelitian Saudara Eggy Chandra (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) meneliti dengan judul "*Penerapan metode uswah hasanah dalam pembinaan kedisiplinan siswa kelas VII di SMP BPPI Baleendah*" dalam skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, dimana lebih memfokuskan terhadap penerapan metode *uswah hasanah* terhadap pembinaan kedisiplinan siswa, faktor penghambat dan pendukung penerapan metode *uswah hasanah*.

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan perbedaan yang akan penulis lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu hubungan kedisiplinan terkait dengan prestasi kognitif siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Sehingga, dalam penelitian ini merupakan pengembangan dan melengkapi penelitian terdahulu dan relevan serta layak dilaksanakan untuk memperluas dan memperdalam dari penelitian-penelitian sebelumnya.